

JURNAL DEDIKASI PENDIDIKAN



JURNAL DEDIKASI PENDIDIKAN	Vol. 7	No. 2	Halaman 347-789	Aceh Besar Juli, 2023	ISSN 2548-8848 (Online)
-------------------------------	--------	-------	--------------------	--------------------------	-------------------------



Diterbitkan Oleh :

**Lembaga Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat (LPPM)
UNIVERSITAS ABULYATAMA**

Jl. Blang Bintang Lama Km. 8,5 Lampoh Keude Aceh Besar

EDITORIAL TEAM

JURNAL DEDIKASI PENDIDIKAN

ISSN 2548-8848 (Online)

Editor in Chief

Putri Dini Meutia, M.Pd. (Universitas Abulyatama)

Editors

Dr. Syarifah Rahmi Muzanna, M.Pd. (Universitas Abulyatama)
Dr. Silvi Puspa Widya Lubis, M.Pd. (Universitas Abulyatama)
Riki Musriandi, M.Pd. (Universitas Abulyatama)
Hasanah, M.A. (Universitas Abulyatama)
Suryani M.Pd. (Universitas Abulyatama)
Safriana, M.Pd. (Universitas Malikulsaleh)
Rita Sari, M.Pd. (Institut Agama Islam Negeri Langsa)
Cut Mawar Helmanda, M.Pd. (Universitas Muhammadiyah Aceh)

Reviewers

Dr. Abdul Haliq, S.Pd. M.Pd. (Universitas Negeri Makassar)
Dr. Anwar, M.Pd. (Universitas Samudra)
Dr. Hendrik A.E. Lao (Institut Agama Kristen Negeri Kupang)
Dr. Asanul Inam, M.Pd., Ph.D (Universitas Muhammadiyah Malang)
Dr. Baiduri (Universitas Muhammadiyah Malang)
Sephthia Irnanda, S.Pd., M.TESOL., Ph.D. (Universitas Serambi Mekkah)
Dr. Tuti Marjan Fuadi, M.Pd. (Universitas Abulyatama)
Ugahara M, M.TESOL., Ph.D (Universitas Abulyatama)
Murni, S.Pd., M.Pd., Ph.D (Universitas Abulyatama)
Marina, M.Ed. (Universitas Malikulsaleh)
Mauloeddin Afna, M.Pd, (Institut Agama Islam Negeri Langsa)

Alamat Sekretariat/Redaksi :

LPPM Universitas Abulyatama

Jl. Blang Bintang Lama Km. 8,5 Lampoh Keude Aceh Besar
Website : <http://jurnal.abulyatama.ac.id/>
Email : jurnal_dedikasi@abulyatama.ac.id
Telp/fax : 0651-23699

JURNAL

DEDIKASI PENDIDIKAN

DAFTAR ISI

1. Implementasi Model Pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) Tentang Materi Biologi Untuk Meningkatkan Keterampilan Pemecahan Masalah: Literature Review
(Putri Silmi Nurul Fadila, Fitri Arsih, Ganda Hijrah Selaras, Heffi Alberida) 347-354
2. Pola Pendidikan Agama Kristen Dalam Keluarga Petani Di Desa O'Baki Kecamatan Kokbaun Kabupaten Timor Tengah Selatan
(Nofriana Baun, Sumeriani Tsu, Amelia Wila) 355-366
3. Persepsi Guru PAUD Tentang Pentingnya Pelatihan Kurikulum Merdeka
(Chairun Nisa Fadillah, Munawarah, Reza Aulia) 367-374
4. Manajemen Sarana Dan Prasarana Di SMK Plus Al-Aitaam Kabupaten Bandung
(Deti Rostini, Wiwik Dyah Aryani, Muhammad Danil, Raden Riki Barkah Zulfikar, Rohma) 375-382
5. Analisis Strategi Guru Dalam Pelaksanaan Pengelolaan Kelas Oleh Guru Kelas V SD Swasta Assisi Medan
(Antonius Remigius Abi, Lona Medita Lingga, Saut Mahulae, Syafri Fadhilah Marpaung, Hambali) 383-392
6. Analisis Bentuk Manajemen Peserta Didik Di SMTK Rote Timur Kabupaten Rote Ndao
(Yonatan Foeh) 393-402
7. Penerapan Strategi *Predict, Organize, Rehearse, Practice And Evaluate* (PORPE) Untuk Meningkatkan Keterampilan Membaca Pemahaman Siswa Sekolah Dasar
(Mhd. Iqbal Maulana, Nurhaswinda, Rizki Amalia, Putri Hana Pebriana, Fadhilaturrehmi) 403-414
8. Pengembangan Media Audio Visual Dalam Pembelajaran PPKn Dengan Pendekatan *Problem Based Learning* Di Kelas VI Sekolah Dasar
(Devita Eka Rahmadani, Linda Zakiah, Adi Putra) 415-428
9. Penerapan Model Pembelajaran *Questioning* Untuk Meningkatkan Keterampilan Membaca Pemahaman Siswa Sekolah Dasar
(Bagas Rianto, Putri Hana Pebriana, Nurhaswinda, Sumianto, Fadhilaturrehmi) 429-442
10. Urgensi Membangun Literasi Pada Anak Usia Dini
(Munawarah, Chairun Nisa Fadhilah, Reza Aulia, Nur Cahyati Ngaisah, Firman Friyo Suhasto) 443-450
11. Manajemen Stres Kerja Dan Konflik Kerja: Pengaruhnya Terhadap Kinerja Guru
(Nikmatullaili, Nurhizrah Gistituati, Sufyarma Marsidin) 451-458

12. Konsep Manajemen Perguruan Tinggi Keagamaan Islam (PTKI)
(*Ali Mustopa Yakub Simbolon, Ira Yanti, Weni Sumarni, M. Arif*) 459-476
13. Pengaruh Kepemimpinan Kepala Sekolah Dan Kinerja Guru Terhadap Mutu Pendidikan Pada SMP Swasta Binaan Di Kupang
(*Isak Ano Marthen Kolihar, Hendrik A.E.Lao, Yakobus Adi Saingo*) 477-492
14. Pengaruh Pemberian *Reinforcement* Dan *Self-Efficacy* Siswa Dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa
(*Roberto Y. Liufeto, Hendrik A E.Lao, Umar Ali*) 493-502
15. Analisis Kesalahan Leksikal Dan Sintaksis Dalam Menulis Teks Eksposisi Pada Siswa Kelas X
(*Hayatun Rahmi, S. Nofiana, Muhammad Iqbal*) 503-516
16. Implementasi Kurikulum Merdeka Berbasis Literasi Pada Sekolah Penggerak Di SD Gmit Airnona 1 Kota Kupang
(*Yesli Ivana Seran, Hendrik A.E Lao, Umar Ali*) 517-528
17. Pengaruh Pendekatan *Realistic Mathematics Education* (RME) Dengan Media Dakon Pada Materi Perkalian Terhadap Hasil Belajar Peserta Didik
(*Rizkina Maulisa, Linda Vitoria, Aida Fitri*) 529-540
18. Analisis Keterampilan Berbicara Siswa Kelas V Pada Pembelajaran Bahasa Indonesia SDN Karang Tengah 06
(*Dini Utami, Boy Dorahman, Dilla Fadhillah*) 541-552
19. Kajian Retorika Yang Berkembang Pada Masa Pandemi Covid-19 Di Indonesia
(*Erfinawati, Ismawirna, Harunun Rasyid, Nisa Ayu Lestri, Eli Nurliza*) 553-564
20. Penerapan Model *Problem-Based Learning* Dengan Pembelajaran Berdiferensiasi Untuk Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kritis Pada Pelajaran Ekonomi
(*Mahmudah, Retno Dewi Mustika, Mochamad Sohibul Anhar*) 565-580
21. Penerimaan Berita *Hoaks* Melalui Media Sosial Sebagai Literasi Informasi Dikalangan Remaja Di Kota Banda Aceh
(*Furqan, Muhammad Syarif, Syukur Kholil*) 581-592
22. Implementasi *Blended Learning* Melalui Aplikasi Whatsapp Dalam Meningkatkan *Listening* Siswa Di SMA Negeri 2 Lhokseumawe
(*Rahmati*) 593-602
23. Kepraktisan Model E-STEM PjBL Dalam Pembelajaran IPA Untuk Meningkatkan Kemampuan Pemecahan Masalah Siswa SMP (*Syarifah Rahmiza Muzana, Silvi Puspa Widya Lubis, Hasanah, Rahmati, Wirda, Nurlaila*) 603-610
24. Penerapan Model Pembelajaran *Project-Based Learning* (PjBL) Untuk Meningkatkan Keaktifan Peserta Didik Pada Mata Pelajaran Ekonomi
(*Nurul Farahdilla, Albrian Fiky Prakoso, Nurul Fahimah*) 611-620
25. Etnomatematika Pada Kue Khas Aceh Sebagai Bahan Pembelajaran Matematika
(*Asmaul Husna, Samsul Bahri, Rahmat*) 621-630

26. Analisis Kesalahan Penulisan Huruf Kapital Dan Penggunaan Tanda Baca Pada Karangan Deskripsi
(*Rezki Amelia Agustini, Dilla Fadhillah, Moh. Iqbal Firdaus*) 631-636
27. Strategi Kepemimpinan Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Motivasi Kerja Guru
(*Helsi Febrianti, Umy Nadrah Simatupang, Nurhizrah Gistituati*) 637-644
28. Manajemen Pembiayaan Pendidikan Di Sekolah Dasar
(*Arjunaini, Dahliawati, Yuni Revita, Hadiyanto, Yahya*) 645-658
29. Analisis Nilai Sosiokultural Dalam Novel Laksamana Malahayati Sang Perempuan Keumala Karya Endang Moerdopo
(*Eli Nurliza, Erfinawati, Cut Nurul Fahmi, Faudi, Nursafiah, Ismawirna*) 659-668
30. Hubungan Kegiatan Literasi Dasar Dengan Minat Baca Siswa Kelas V SD Negeri 53 Banda Aceh
(*Noni Zahara, Maulidar, Indah Suryawati, Rifaatul Mahmuzah, Tri Putri Utami*) 669-680
31. The Impact Of Religious Beliefs Among Acehnese EFL Pre-Service Teachers
(*Rahmi*) 681-692
32. Kebijakan Merdeka Belajar Sebagai Strategi Peningkatan Mutu Pendidikan
(*Rizki Ananda, Wulandari Citra Wibisono, Anugrah Kisvanolla, Pris Ajeng Purwita*) 693-708
33. Analisis Kompetensi Guru Wali Kelas Terhadap Penggunaan Media Audio Visual Pembelajaran SD
(*Aisyah, Fitri Zuliana, Siti Aminah, Rizki Ananda*) 709-718
34. Dynamic Equivalence: Translation Theory
(*Lina Farsia, Sarair*) 719-726
35. Analisis Tingkat Kemampuan Komunikasi Matematis Siswa
(*Irvandi, Riki Musriandi, Rahmi, Irma Aryani, Anzora, Rini Susiani*) 727-732
36. The Impact Of Native Speakerism On The Identity Construction Of ‘English Teacher As An English Speaker’: Voices From Indonesia
(*Ugahara, Suryani*) 733-743
37. Strategi Guru PJOK Meningkatkan Minat Siswa Dalam Olahraga Di SMPN 18 Banda Aceh
(*Syahrianursaiji, Zulheri Is, Safrizal, Musran, Erizal Kurniawan*) 745-752
38. Peran Guru Dalam Meningkatkan Communication Skill Peserta Didik Abad 21
(*Ammar ZakiI, Akhyar, Samsuar, Syarifah Farissi Hamama, Dwi Wahyu Kartikasari, Ade Irfan*) 753-760
39. Pemahaman Mahasiswa Terhadap MBKM: Pelaksanaan Dan Program MBKM
(*Yulinar, Weniang Nugraheni, Agus Taufiq, Yusi Riksa Yustina, Silvi Puspa Widya Lubis*) 761-774
40. Identifying Factors Contributing To Students’ Obstacles In Understanding Reading Descriptive Text
(*Rahmayanti, Rini Susiani, Putri Dini Meutia, Ferly Elyza, Ema Dauyah*) 775-784
41. Design Pembelajaran Online Berbasis Authentik Bagi Siswa Sekolah Dasar
(*Abna Hidayati, Vevi Sunarti, Reza Gusmanti*) 785-789



IMPLEMENTASI BLENDED LEARNING MELALUI APLIKASI WHATSAPP DALAM MENINGKATKAN LISTENING SISWA DI SMA NEGERI 2 LHOKSEUMAWE

Rahmati^{1*}

¹Prodi Sistem Informasi, Fakultas Komputer dan Multimedia, Universitas Islam Kebangsaan Indonesia, Bireun, 24251, Indonesia.

*Email korespondensi : abrahmati68@gmail.com¹

Diterima Mei 2023; Disetujui Juli 2023; Dipublikasi 31 Juli 2023

Abstract: *This study aims to determine the listening skills of class XII students at SMA Neg. 2 Lhokseumawe Academic Year 2022/2023 through the implementation of Blended Learning using the WhatsApp application as a media. This research is a classroom action research (CAR) This research consisted of one cycle that consisted of four steps, they are: planning, action, observation, and reflection. To collect data, researchers carried out three steps, namely: Pre-test, Treatment, and Post-test. To analyze the data, researchers used a quantitative research design. Quantitative data were obtained from the pre-test and post-test scores of class XII students. The results showed that there was a significant increase in students' listening skills through the application of the Blended Learning model using the WhatsApp application. The increase can be seen from the pre-test and post-test values in one cycle. In the pre-test, the main score is 60.95 and in the post-test, the main score is 90.55. The average value of the post-test is higher than the pre-test, with an increase of 48.56%. Based on the findings, it can be concluded that the implementation of Blended Learning through the WhatsApp application can improve students' listening skills.*

Keywords: *Blended Learning, WhatsApp, Listening*

Abstrak: Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui kemampuan mendengar siswa kelas XII SMA Neg. 2 Lhokseumawe Tahun Pelajaran 2022/2023 melalui implementasi model pembelajaran Blended Learning dengan menggunakan aplikasi WhatsApp sebagai media. Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas (PTK) penelitian ini terdiri dari 1 siklus dengan empat langkah yaitu: Perencanaan, Tindakan, Observasi, dan Refleksi. Untuk mengumpulkan data, peneliti melakukan tiga langkah yaitu: Pre-test, Treatment, dan Post-test. Untuk menganalisis data, peneliti menggunakan desain penelitian kuantitatif. Data kuantitatif diperoleh dari skor pre-test dan post-test siswa kelas XII. Hasil penelitian menunjukkan adanya peningkatan yang signifikan terhadap kemampuan mendengar siswa melalui penerapan model pembelajaran Blended Learning dengan menggunakan aplikasi WhatsApp. Peningkatan tersebut dapat dilihat dari nilai pre-test dan post-test dalam satu siklus. Pada pre-test, nilai utama adalah 60,95 dan pada post-test, nilai utama adalah 90,55. Nilai rata-rata post-test lebih tinggi dari pre-test, dengan peningkatan sebesar 48,56%. Berdasarkan temuan, dapat disimpulkan bahwa Implementasi Blended Learning melalui aplikasi WhatsApp dapat meningkatkan kemampuan mendengar siswa.

Kata kunci: *Blended Learning, Aplikasi WhatsApp, Listening*

PENDAHULUAN

Pemanfaatan teknologi, akhir-akhir ini sudah
Implementasi Blended Learning Melalui....
(Rahmati, 2023)

menjadi hal yang urgen dalam proses belajar
mengajar, baik di dalam maupun di luar kelas. Saat

ini Berbagai informasi dan ilmu pengetahuan termasuk pelajaran bahasa Inggris dapat diakses dengan mudah. Perkembangan teknologi membawa pengaruh perubahan dalam berbagai bidang termasuk ilmu pengetahuan dan teknologi (IPTEK). Hal ini menyebabkan perubahan paradigma proses pembelajaran yang ditandai dengan perubahan kurikulum, media dan teknologi. Prinsip pembelajaran pada abad 21 memungkinkan ketercapaian dari proses pembelajaran yang baik khususnya pada mata pelajaran bahasa Inggris terutama pada materi Listening. Listening atau Mendengar adalah kemampuan bahasa pertama yang diperoleh manusia sebelum mereka memperoleh kemampuan lain seperti berbicara, membaca dan menulis. Kemampuan ini dimulai sejak dini dengan upaya mereka sendiri untuk mengerti apa yang terjadi disekitar mereka, bentuk alam semesta melalui pengetahuan, perasaan, pemikiran zaman ini dan perkembangan struktur mental dasar (De Paepe et al. 2019). Selanjutnya Mendengar merupakan salah satu kemampuan penting yang dikembangkan ketika belajar bahasa baru. Itu mempunyai peran yang penting dalam komunikasi antar manusia dan meskipun di bahasa kedua para pelajar diberikan fakta bahwa mendengar bukan hanya untuk mengerti bahasa tetapi juga untuk belajar bahasa. *Listening* merupakan proses menerima dan tujuannya adalah untuk memberi makna sebuah percakapan sehingga fokusnya lebih kepada pemahaman agar isi pesan dapat tersampaikan dengan efektif. (Tyagi 2013), dalam bukunya yang berjudul *An Important Skill and Its Various Aspects* berpendapat :

Listening skill is key to receiving messages effectively. It is a combination of hearing what another person says and psychological involvement with the person who is talking. Listening is a skill of Language. It requires a desire to understand another human being, an attitude of respect and acceptance, and a willingness to open one's mind to try and see things from another's point of view. It requires a high level of concentration and energy.

Listening skills merupakan kunci dalam menerima pesan secara efektif. *Listening skill* merupakan kombinasi dari mendengarkan apa yang orang lain katakan dan secara psikologi adanya keterkaitan dengan orang yang berbicara. *Listening* merupakan salah satu keterampilan berbahasa, memerlukan keinginan untuk memahami orang lain, sikap menghargai dan menerima, dan keinginan untuk membuka pikiran seseorang melihat suatu hal dari sudut pandang lain serta menuntut konsentrasi yang lebih tinggi.

Berdasarkan fenomena ini, penulis tertarik melakukan research dengan menggunakan model pembelajaran Blended Learning melalui aplikasi WhatsApp untuk meningkatkan kemampuan Listening siswa.

Listening dapat ditingkatkan dengan memanfaatkan aplikasi teknologi. Kemajuan teknologi digital memiliki banyak potensi sebagai alat pembelajaran dalam pendidikan literasi. Alat berbasis teknologi memberikan banyak keuntungan bagi pengguna salah satunya adalah meningkatkan kemampuan Mendengar siswa. Saat ini, WhatsApp adalah aplikasi teknologi yang sangat populer dalam kehidupan sehari-hari

dengan banyak pengguna di dunia. Sebagai jaringan media sosial, WhatsApp dapat digunakan untuk mendapatkan informasi dengan cepat. Dalam konteks proses belajar mengajar, WhatsApp mampu membantu siswa untuk saling berinteraksi dengan menggunakan bahasa Inggris kapanpun dan dimanapun. Selain itu WhatsApp dapat membantu siswa meningkatkan keterampilan berbahasa seperti berbicara, menulis, membaca dan mendengarkan. Model pembelajaran yang diterapkan oleh guru dikelas juga dapat mempengaruhi kemampuan berpikir siswa. Jika guru menerapkan model pembelajaran yang konvensional siswa sulit memperoleh kesempatan untuk berpikir level tinggi sehingga kemampuan siswa hanya dalam batas rendah, tidak mencapai HOTS (Saraswati and Agustika 2020). Model pembelajaran konvensional tidak dapat membuat siswa menganalisis, mengevaluasi dan mengkreasi (Suana, Raviany, and Sesunan 2019). Salah satu proses pembelajaran yang dapat diterapkan di sekolah pada materi pelajaran Listening adalah pembelajaran campuran antara tatap muka dan online learning. Blended Learning merupakan salah satu sistem pembelajaran yang inovatif dan kreatif. Siswa mengikuti pembelajaran konvensional melalui presentasi, penjelasan, tatap muka dan diskusi.

KAJIAN PUSTAKA

Blended Learning

Blended Learning adalah suatu sistem pembelajaran yang memadukan antara belajar secara tatap muka (*face to face*) dengan belajar secara *online* (melalui media internet).



Figure 1. Learning Concept of Blended Learning

Ada beberapa pendapat yang berbeda dari para ahli dalam menentukan persentase untuk masing-masing cara, baik itu yang sifatnya *face to face* atau *online*. sebuah pembelajaran dikatakan menggunakan strategi *Blended Learning* apabila 30-80% dari desain dan implementasi pembelajaran baik dalam hal isi maupun penyampaiannya dilakukan secara online. (Sjukur 2013) mengungkapkan bahwa:

Blended Learning is the combination of different training 'media' (technologies, activities and types of events) to create an optimum training program for a specific audience. The term 'blended' means the traditional instructor-led training is being supplemented with other electronic formats. Blended Learning is a mixing of different learning environments. It combines traditional face to-face classroom methods with more modern computer-mediated activities. According to its proponents, the strategy creates a more integrated approach for both instructors and learners. Formerly, technology-based materials played a supporting role to face-to-face instruction.

Perkembangan dunia pendidikan dan ilmu pengetahuan saat ini sangat pesat, didorong oleh perkembangan di bidang teknologi informasi yang

semakin berpengaruh di dunia pendidikan dan khususnya pada pola belajar siswa. Siswa di Era digital lebih gemar mencari informasi melalui Smartphone masing-masing, ini membuat siswa memilih internet sebagai tugas penyelesaian dari guru, siswa mudah merasa jenuh dengan model pembelajaran yang diterapkan oleh pendidik dengan hanya mengandalkan buku dan pelaksanaannya hanya satu arah yaitu pendidik yang menjelaskan kepada siswa. Di era digital sangat diperlukan kreativitas para pendidik untuk membuat model pembelajaran yang dapat menggabungkan pembelajaran tatap muka offline dengan virtual online atau metode Blended Learning (Kumar Shah 2020). Blended Learning mewakili semua model yang disetujui dengan teknologi, seperti email, streaming media, Internet, dan dapat digabungkan dengan metode konvensional (Ossiannilsson 2018). Blended Learning merupakan metode pembelajaran yang memadukan pembelajaran konvensional dan pembelajaran online. Secara sederhana Blended Learning adalah penggabungan antara daring dengan Luring. Siswa di era digital sudah sangat familiar dengan kemajuan teknologi dan informasi khususnya di Indonesia sehingga bahwa akan mudah untuk menerapkan metode pembelajaran Blended Learning kepada peserta didik di zaman modern ini (Ghiffar et al. 2018) menyimpulkan bahwa Blended Learning terjadi karena proses yang terstruktur dari penggabungan metode pembelajaran tatap muka yang dinilai sebagai metode tradisional dan metode pengajaran menggunakan teknologi yang dinilai sebagai metode baru. Elemen-elemen terbaik dari.

pembelajaran daring dan tatap muka digabungkan, maka pembelajaran dengan metode Blended Learning menjadi model pembelajaran yang unggul di masa yang akan datang. Metode Blended Learning dipilih untuk membantu peserta didik dalam mencapai tujuan belajar melalui lebih dari satu jenis metode pembelajaran. Oleh karena itu, metode Blended Learning diharapkan mampu meningkatkan kemampuan Mendengar siswa SMA Negeri 2 Lhokseumawe melalui metode pembelajaran yang efektif.

Apikasi WhatsApp

Aplikasi *WhatsApp* dibuat oleh CEO Jan Koum dan Brian Acton di Mountain View of California (Amerika Serikat) pada tahun 2009. Ini adalah salah satu aplikasi paling populer yang digunakan oleh orang-orang dalam berkomunikasi, diantara aplikasi komunikasi online, WhatsApp merupakan aplikasi komunikasi yang paling terkenal. untuk berkomunikasi dengan orang lain (Afnibar 2021). WhatsApp dapat mengirim dan menerima pesan, video, gambar, dan audio ke individu atau grup dengan mudah dan cepat. Itu bisa dilakukan dengan menggunakan koneksi internet. Aplikasi ini sangat mudah dan simpel digunakan untuk kalangan Muda hingga Dewasa (Napratilora, Lisa, and Bangsawan 2020). Aplikasi WhatsApp memberikan banyak pilihan dan kemudahan untuk mendukung kegiatan belajar mengajar yang meliputi pengajaran pemahaman bacaan. Guru dapat mengirimkan materi kepada siswa kapanpun dan dimanapun, guru juga mudah untuk menginformasikan kepada siswa tentang perubahan jadwal atau pemberian tugas Listening, tugas tambahan, pekerjaan rumah, dan tugas

sebelum memulai kelas. Bagi siswa, mudah untuk memberikan informasi kepada guru ketika mereka tidak dapat hadir di kelas dan mudah untuk mengikuti materi dan tugas di grup WhatsApp. Kemajuan teknologi digital memiliki banyak potensi sebagai alat pembelajaran dalam pendidikan literasi. Alat berbasis teknologi memberikan banyak keuntungan bagi pengguna salah satunya adalah meningkatkan Kemampuan mendengar siswa

Aplikasi *WhatsApp* memiliki beberapa fitur yang dapat mendukung pembelajaran dengan menggunakan model *Blended Learning* yaitu:

1. *WhatsApp* memiliki fitur mengirim pesan teks yang akan memudahkan terjadinya komunikasi antara peserta didik dengan peserta didik, maupun guru dengan peserta didik.
2. *WhatsApp* dapat mengirim foto dari galeri ataupun dari kamera secara langsung sebagai cara untuk menstimulus peserta didik dalam melakukan pemecahan masalah serta memudahkan peserta didik untuk bertanya secara spesifik kepada guru.
3. *WhatsApp* dapat mengirim video, fitur ini memudahkan guru untuk mengirimkan bahan ajar yang isinya memuat video pembelajaran agar penyampaian terhadap peserta didik lebih maksimal dan tidak terjadi *miss conception* dalam pemahaman konsep belajar.
4. *WhatsApp* dapat melakukan panggilan melalui suara, pesan suara atau *voice note* yang dapat didengarkan langsung oleh

guru ataupun peserta didik.

5. *WhatsApp* memiliki fitur *broadcast* dan *group chat* untuk kirim pesan ke banyak pengguna, sehingga memudahkan peserta didik untuk saling berkomunikasi ataupun melakukan diskusi satu sama lain mengenai materi pembelajaran yang sudah diberikan oleh guru.

Kemudahan yang dimiliki oleh aplikasi *WhatsApp* tersebut yang menjadi alasan mengapa aplikasi ini dipilih sebagai media pembelajaran yang menjangkau seluruh peserta didik.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas (PTK). Nilakusmawati (2015) menjelaskan tentang penelitian tindakan kelas merupakan penelitian yang dilakukan oleh guru di dalam kelasnya sendiri melalui refleksi diri, dengan tujuan untuk memperbaiki kinerjanya sebagai guru, sehingga hasil belajar siswa menjadi meningkat. Subjek penelitian tindakan kelas ini adalah siswa kelas XII SMA Neg. 2 Lhokseumawe sebanyak 20 siswa terdiri dari 10 siswa laki-laki dan 10 siswa perempuan. Penelitian ini terdiri dari satu siklus dimulai pada tanggal 27 Februari 2023, Senin sebagai pertemuan pertama, dan pertemuan kedua pada tanggal 12 Maret 2023

Pada tahap pengumpulan data, penulis melakukan pengukuran pencapaian siswa melalui *pre-test*, *treatment*, dan *post-test* sebagai berikut:

- a. *Pre-test* adalah tes awal para siswa yang dilakukan untuk mengetahui pencapaian kemampuan mendengar mereka sebelum metode *Blended Learning* melalui Aplikasi *WhatsApp* diterapkan.

- b. *Treatment* adalah tindakan atau proses yang dilakukan kepada para siswa dengan menggunakan metode Blended Learning melalui Aplikasi WhatsApp untuk meningkatkan kemampuan mendengar dalam bahasa Inggris mereka.
- c. *Post-test* adalah tes akhir yang dilakukan untuk mengetahui pencapaian kemampuan para siswa setelah metode *Blended Learning* melalui aplikasi WhatsApp diterapkan.

Dalam penelitian ini, penulis menganalisis data sebagai berikut:

- Peneliti memeriksa dan mencatat pencapaian nilai siswa di *pre-test*;
- Peneliti memeriksa dan mencatat pencapaian nilai siswa di *post-test*;
- Peneliti membandingkan nilai siswa sebelum dan sesudah menerapkan penelitian ini dan mencari apakah ada peningkatan di nilai test mereka.

Di bawah ini merupakan rumus oleh (Suharsimi, 2013) yang digunakan untuk mengetahui skor setiap siswa:

$$\text{Skor} = \frac{\text{Jawaban Benar Siswa}}{\text{Jumlah Angka Soal}} \times 100$$

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan Hasil data yang diperoleh melalui metode penelitian dan teknik analisa data implementasi pembelajaran Blended Learning melalui aplikasi *WhatsApp* terhadap peningkatan hasil belajar siswa SMA Negeri 2 Lhokseumawe maka berikut ini adalah jabaran hasil penelitian yang telah dilakukan:

Tabel 1. Nilai Pre-test

No.	Skor	Frekwensi (Siswa)	Jumlah
1.	80	3	240
2.	73	6	438
3.	53	5	265
4.	46	6	276
5.	Total	20	1.219
6.	<i>Mean</i>	60.95	
7.	<i>Maximum</i>	80	
8.	<i>Minimum</i>	46	

Tabel menunjukkan skor siswa pada saat metode *Blended Learning* melalui Aplikasi WhatsApp belum diterapkan. Nilai rata-rata yang diperoleh para siswa adalah 60.95 melalui perhitungan 1.219 (jumlah) dibagi 20 (siswa). Pencapaian nilai tertinggi (*maximum*) mereka yaitu 80 dan pencapaian nilai terendah 10 (*minimum*) yaitu 46. Tabel juga menjelaskan bahwa ada 3 siswa yang mencapai nilai 80 yang merupakan nilai tertinggi di *pre-test* dan 6 siswa yang mendapatkan nilai terendah yaitu 46. Ada juga 6 siswa yang mencapai nilai 73 sedangkan 5 siswa lainnya mendapatkan nilai 53. Hasil tersebut menyatakan bahwa pencapaian nilai siswa di *pre-test* masih dibawah rata-rata.

Tabel.2 Nilai Post-test

No.	Skor	Frekwensi (Siswa)	Jumlah
1.	100	16	1500
2.	86	2	172
3.	73	1	73
4.	66	1	66
5.	Total	20	1811
6.	<i>Mean</i>	90.55	
7.	<i>Maximum</i>	100	
8.	<i>Minimum</i>	66	

Tabel diatas menunjukkan nilai keseluruhan siswa yang mereka capai setelah diterapkan metode Blended Learning melalui Aplikasi WhatsApp. Nilai rata-rata kemampuan mendengar para siswa dihitung melalui jumlah akhir dengan jumlah seluruh siswa yaitu 1811 dibagi 20 menjadi 90.55 adalah nilai rata-rata keseluruhan *post-test* mereka. Tabel menjelaskan nilai *maximum* yang dicapai siswa yaitu 100 sedangkan nilai *minimum* yang dicapai siswa yaitu 66. Dalam tabel tersebut ada 16 siswa yang mendapatkan skor 100 yang adalah nilai tertinggi di *post-test* dan 1 siswa yang mendapatkan skor 66 yang adalah nilai terendah di *post-test*. Tabel tersebut juga menunjukkan bahwa ada 2 siswa mendapatkan nilai 86 dan 1 siswa mendapatkan nilai 73. Dari hasil tersebut menyatakan pencapaian nilai siswa di *post-test* telah meningkat karena nilai rata-rata yang dicapai oleh para siswa adalah diatas rata-rata, meskipun ada 1 siswa yang belum mencapai nilai di atas rata-rata.

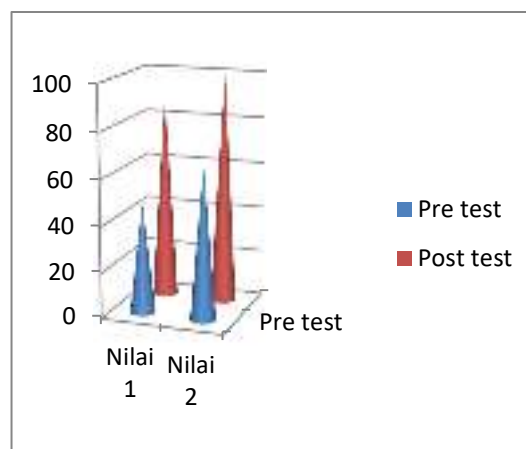
Perbandingan Hasil Pre-Test dan Post-Test

Grafik menunjukkan nilai rata-rata yang telah diperoleh siswa pada setiap test. Terdapat perbedaan nilai *pre-test* dengan *post-test*. Dalam *pre-test*, nilai rata-rata yang dicapai yakni 60.95 (kurang) namun di *post-test* nilai rata-rata adalah 90.55 (sangat baik). Itu artinya, pencapaian nilai siswa yang mereka peroleh sebelum dan sesudah diterapkan metode Blended Learning melalui aplikasi WhatsApp sangatlah berbeda. Grafik dengan jelas menunjukkan bahwa hasil *post-test* siswa lebih tinggi dari pada hasil *pre-test*. Hasil yang dicapai siswa semua menunjukkan peningkatan skor yang signifikan yaitu dari skor 60.95 saat *pre-test* menjadi 90.55 saat *post-test*

Implementasi Blended Learning Melalui....

(Rahmati, 2023)

Grafik berikut ini menunjukkan nilai rata-rata yang diperoleh siswa mulai dari *pre-test* dan *post-test*



Gafik 1: Perbandingan hasil pre-test dan post-test

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Implementasi Blended Learning melalui aplikasi WhatsApp pada peningkatan Listening siswa telah berhasil dilakukan. Hasil analisis data penelitian ini, peneliti menyimpulkan bahwa ada pengaruh Implementasi Blended Learning melalui aplikasi whatsapp terhadap peningkatan Listening siswa. Pengaruh tersebut terlihat dari peningkatan hasil melalui *post-test*. Berdasarkan hasil penelitian, terlihat bahwa peningkatan Listening yang diperoleh siswa yang diajar dengan menggunakan metode Blended Learning lebih tinggi dibandingkan dengan siswa yang tidak menggunakan metode Blended Learning. Selain itu, respon siswa pun sangat aktif ketika metode ini diterapkan, mereka lebih antusias belajar melalui aplikasi internet yang memang sangat mereka kuasai mengingat saat ini merupakan era teknologi yang mengharuskan siswa untuk lebih up to date terhadap ragam ilmu pengetahuan yang ditawarkan melalui dunia Teknologi. Berdasarkan penjelasan di atas, penulis menyimpulkan bahwa

Implementasi metode Blended Learning melalui aplikasi WhatsApp mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap pemahaman siswa terhadap peningkatan bahasa Inggris terutama Listening siswa di SMA Negeri 2 Lhokseumawe tahun ajaran 2022/2023.

Saran

Berdasarkan hasil kesimpulan di atas, maka peneliti dapat memberikan beberapa saran kepada para siswa, guru, maupun untuk penelitian selanjutnya. Saran-saran tersebut adalah:

- a. agar para siswa dapat lebih rajin dan tekun dalam belajar bahasa Inggris, terutama dalam meningkatkan kemampuan mendengar melalui Aplikasi Teknologi dengan memanfaatkan aplikasi WhatsApp melalui era Digital.
- b. agar para guru dapat lebih memberikan motivasi dan semangat belajar kepada para siswa dengan menggunakan metode pembelajaran Blended Learning sehingga dapat lebih meningkatkan kemampuan mendengar mereka dalam bahasa Inggris.
- c. Melalui pelaksanaan penelitian tindakan kelas ini diharapkan para peneliti selanjutnya dapat meneliti lebih lanjut dan lebih mendalam dengan menggunakan model pembelajaran *Blended Learning*.

DAFTAR PUSTAKA

Afnibar, D. F. (2021). pemanfaatan Whatsapp Sebagai Media Komunikasi Antara Dosen Dan Mahasiswa Dalam Menunjang Kegiatan Belajar. *DedikasiMU: Journal of Community*

Service 3(4):1139.

Ghiffar, M. A. N., Nurisma, E., Kurniasih, C., & Bhakti, C.P. (2018). Model Pembelajaran Berbasis Blended Learning Dalam Meningkatkan Critical Thinking Skills Untuk Menghadapi Era Revolusi Industri 4.0. *Prosiding Seminar Nasional Pendidikan* 1(1):85–94.

Napratilora, M., Lisa, H., & Bangsawan, I. (2020). Using WhatsApp as a Learning Media in Teaching Reading. *MITRA PGMI: Jurnal Kependidikan MI* 6(2):116–25. doi: 10.46963/mpgmi.v6i2.129.

Nilakusmawati. (2015). “Panduan Penelitian Tindakan Kelas.” *Penelitian* 62.

Ossiannilsson, E. (2018). Blended Learning: State of the Nation. *CSEDU 2018 - Proceedings of the 10th International Conference on Computer Supported Education* 2(October):541–47. doi: 10.5220/0006815005410547.

Saraswati, P. M. S., & Agustika, G. N. S. (2020). Kemampuan Berpikir Tingkat Tinggi dalam Menyelesaikan Soal HOTS Mata Pelajaran Matematika. *Jurnal Ilmiah Sekolah Dasar*, 4(2), 257–269. <https://doi.org/10.23887/jisd.v4i2.25336>

Shah, R.K. (2020). Challenges in Implementing Blended Learning in the

Post-Graduation Classroom in Nepal: University Teachers' experiences. *International Education Scientific Research Journal. 6(10):30–42.*

Sjukur, S. B. (2013). Pengaruh Blended Learning Terhadap Motivasi Belajar Dan Hasil Belajar Siswa Di Tingkat SMK. *Jurnal Pendidikan Vokasi 2(3):368–78.* doi: 10.21831/jpv.v2i3.1043.

Suana, W., Raviany, M., & Sesunan, F. (2019). Blended Learning Berbantuan Whatsapp: Pengaruhnya Terhadap Kemampuan Berpikir Kritis Dan Kemampuan Pemecahan Masalah. *Gravity : Jurnal Ilmiah Penelitian Dan Pembelajaran Fisika 5(2).* doi: 10.30870/gravity.v5i2.4990.

Suharsimi, A. (2013). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik.* Jakarta: Rineka Cipta.

Tyagi, B. (2013). Listening: An Important Skill and Its Various Aspects. *The Criterion: An International Journal in English 12(1):1–8.*

▪ *How to cite this paper :*

Rahmati. (2023). Implementasi *Blended Learning* Melalui Aplikasi Whatsapp Dalam Meningkatkan *Listening* Siswa Di SMA Negeri 2 Lhokseumawe. *Jurnal Dedikasi Pendidikan, 7(2), 593–601.*
<https://doi.org/10.30601/dedikasi.v7i2.3997>



9 772548 884008